

**IMPLEMENTASI METODE PEER TEACHING PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS
MATAHARI BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

ERLIANA SIREGAR

NPM : 1901020042



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

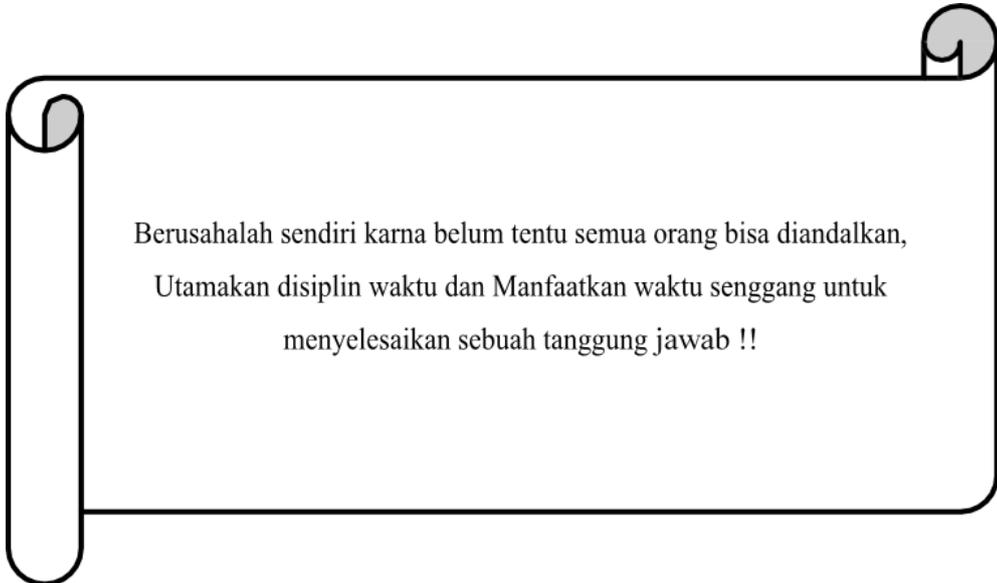
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta

1. Ali Bonar Siregar
2. Nur Aini

Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, semangat, serta menyisihkan finansialnya, Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.



Berusahalah sendiri karna belum tentu semua orang bisa diandalkan,
Utamakan disiplin waktu dan Manfaatkan waktu senggang untuk
menyelesaikan sebuah tanggung jawab !!

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur'an Hadits
di MTs Matahari Batang Kuis**

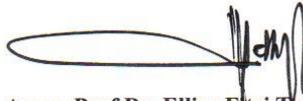
Oleh :

ERLIANA SIREGAR
NPM : 1901020042

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Medan, 16 Oktober 2024

Pembimbing



Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd. I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

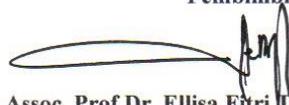
Medan, 16 Oktober 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Erliana Siregar** yang berjudul "**Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd. I, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erliana Siregar

NPM : 1901020042

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di MTs Matahari Batang Kuis**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 maret 2025

Yang menyatakan



Erliana Siregar

NPM. 1901020042

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur'an Hadits
di MTs Matahari Batang Kuis**

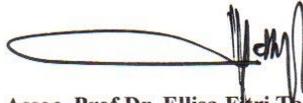
Oleh :

ERLIANA SIREGAR
NPM : 1901020042

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Medan, 16 Oktober 2024

Pembimbing



Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd. I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATAHARI SUMUT MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MATAHARI

No. Izin Pendirian : 254 Tahun 2020 NSM: 121212070153 / NPSN : 70006959

Sekretariat : Jl. Nyiur IV Blok G No.9 Perum KIP Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis Kode Pos 20372 Kab. Deli serdang



SURAT KETERANGAN

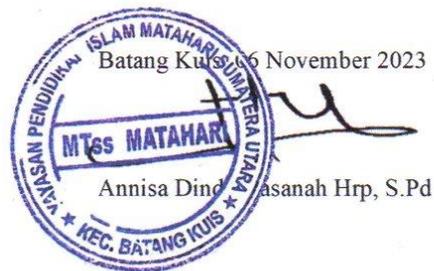
Nomor : 76.3 / yapimsu / MTs / PG-BK/XI/2023

Sehubungan dengan surat dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), , hal izin riset penelitian pada tanggal 01 Agustus 2023, maka kepala MTsS Matahari Kec. Batang Kuis dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Erliana Siregar
NPM : 1901020042
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MTsS Matahari Kec. Batang Kuis pada tanggal 07 sd 28 Agustus 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Preteaching Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist di MTS Matahari Batang Kuis**".

Demikian Surat keterangan diperbuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

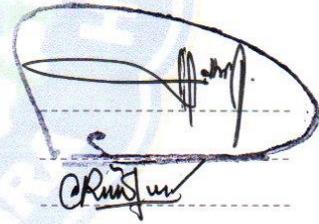
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

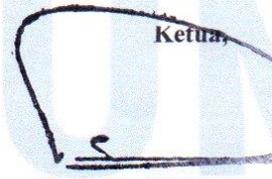
Nama Mahasiswa : Erliana Siregar
NPM : 1901020042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMRIMBING : Dr. Ellica Fitri Tanjung, SPd I, MA
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,  Sekretaris, 
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUAN
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er (Dengan titik diatas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik diatas)
ض	Dat	D	De (Dengan titik diatas)
ط	Ta	T	De (Dengan titik diatas)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik diatas)
ع	Ain	A	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda akurat atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
و-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ى-	Fathah dan Ya	Al	A dan I
و-	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- 1) Kataba : ة ت ك
- 2) Fa'ala : عل ف
- 3) Kaifa : ف يك

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِـ, يـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
او	Dammah dan waw	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- 1) Qāla : ل ق
- 2) Ramā : مر
- 3) Qīla : ل يق

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- 1) raudah al-atfāl - rauḍatul - atfāl : اف طالة ضورا
- 2) āl – Madīnah āl- Manawwarah :
- 3) ṭalḥah : هح لظ

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- 1) Rabbanā : ب ار ن
- 2) Lazzala : ل ذ ز
- 3) Al – biir : ال رب
- 4) Al – hajj : ال خج
- 5) Nu’ ima : م عن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- 1) Ar – rajulu : رال ج
- 2) As – sayyidatu : اسل قد
- 3) Asy – syamsu : اسم شل
- 4) Al – qalamu : اقل مل
- 5) AL – jalalu : جال لل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Ta'khuzuna : ونخت ن
- 2) An – nau' : عون اا
- 3) Syai"un : عي ش
- 4) Inna : ن ا
- 5) Umirtu : ت رما
- 6) Akala : ل كا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- 1) Wa mamuhammadunillarasūl
- 2) Inna awwalabaitinwudi³alinnasilalazibibakkatamubarakan
- 3) Syahru Ramadan al-la³unzilafihi al-Qur³anu
- 4) SyahruRamadanal-la³iunzilafihil-Qur³anu
- 5) Walaqadra³ahubilufuq al-mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- 1) Naşrunminallahi wafathunqarib
- 2) Lillahi al-amrujami³an
- 3) Lillahil-amrujami³an
- 4) Wallahubikullisyai³in „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRACT

Erliana Siregar (1901020042), Implementation of the Peer Teaching Method in Al-Qur'an Hadith Subjects at MTS Matahari Batang Kuis, Medan City Academic Year 2023 / 2024, Thesis, Medan: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2024.

The research methodology used in this research includes: The approach in this research is qualitative research which leads to research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This type of research is field research. The informant data in this thesis research is the homeroom teacher of class VII-2. Data collection used in this research used observation methods, interview methods, and documentation. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman's descriptive analysis which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The aim of this research is to find out how to plan and implement the learning outcomes of class VII-2 students at MTS Matahari Batang Kuis in using the Peer Teaching method. The type of research method used in this research is classroom action research with a model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were students of class VII-2 MTS Matahari Batang Kuis. Data collection techniques in this research used observation, learning outcomes tests, and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis.

Keywords: Peer Teaching Method, Learning Process, Learning Outcomes

ABSTRAK

Erliana Siregar (1901020042), Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Matahari Batang Kuis, Kota Medan Tahun Ajaran 2023 / 2024, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2024.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Data informan didalam penelitian skripsi ini adalah wali kelas VII-2. Pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan hasil belajar siswa kelas VII-2 di MTS Matahari Batang Kuis dalam penggunaan metode Peer Teaching. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-2 MTS Matahari Batang Kuis.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, test hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Metode Peer Teaching, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Matahari Batang Kuis.” Serta tidak lupa Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang dengan kasih sayang memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik dalam memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do'a, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan

penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd,I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd, I, MA,selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Riska Harfiani, M.Psi Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I,MA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada abang Saufi Ibrahim selaku pengurus biro yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
12. Ibu Annisa Dinda Hasanah Harahap, S.Pd Sebagai ketua Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis unuk melakukan penelitian.
13. Kepada kakak saya Maharani Intisari yang telah memberikan bantuan serta support nya terhadap saya dalam menyelesaikan Penulisan skripsi ini.
14. Kepada adik-adik yang sangat penulis sayangi Ferdi Alry Irwansyah Siregar dan Ardian Syahputra Siregar, yang selalu memberikan support, motivasi serta bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

15. Kepada seluruh teman-teman PAI B1 Pagi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Amiin Ya Rabbal'alamin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan,
Penulis

Erliana Siregar
NPM: 1901020042

DAFTAR ISI

ABSTRACT	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematis Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Implementasi	7
a. Pengertian Implementasi	7
b. Pengertian Implementasi Kebijakan.....	8
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi.....	11
d. Tujuan Implementasi	12
2. Metode Pembelajaran	13
a. Pengertian Metode Pembelajaran	13
b. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran	13
c. Aspek – Aspek Metode Pembelajaran.....	14
d. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran	16
3. Metode Peer Teaching.....	17

a.	Pengertian Metode Peer Teaching.....	17
b.	Implementasi Metode Peer Teaching	18
c.	Langkah – Langkah Metode Peer Teaching.....	19
d.	Kelebihan Dan Kekurangan Metode Peer Teaching	20
4.	Pembelajaran Al- Qur’an Hadits	20
a.	Pengertian Pembelajaran Al – Qur’an Hadits	20
b.	Manfaat Pembelajaran Al - Qur’an Hadits.....	21
c.	Fungsi Pembelajaran Al – Qur’an Hadits	22
d.	Metode Dasar Pembelajaran Al – Qur’an Hadits Dalam PAI	22
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C.	Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Pendekatan Penelitian	27
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C.	Sumber Data Penelitian.....	28
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Teknik Analisis Data.....	29
F.	Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B.	Hasil Penelitian	35
C.	Pembahasan.....	37

BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang tersusun dari kata “meta” dan “hodos“. Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hodos berarti jalan, cara, atau arah, metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu, metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, dorongan serta motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik, (M.Prawiro, 2020).

Pendidikan adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan kepribadian manusia secara mental dan fisik. Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (to lead forth). Melalui pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa karena pendidikan ini memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan ini menghilangkan buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan sebagainya, (Erica, 2019).

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran.

Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer teaching (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (teacher centered). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (student centered), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya, (Wardana, 2019)

Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Tutor sebaya juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran yang diberikan di kelas.

Tutor sebaya bisa dilakukan berdua atau lebih, tetapi tutor sebaya lebih efektif digunakan dengan jumlah siswa maksimal 20 orang, agar proses penyampaian informasi lebih Edunomic menyeluruh dan mudah dipahami temanteman lainnya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan/atau harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya. Yang paling

penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat meringankan tugas sebagai penyampai informasi dan menghilangkan kesuntukanyang selalu dirasakan, (Klien, 2003)

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah Swt., yaitu mengikuti segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala laranganannya, Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksananya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang menjadi cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an Hadits, (Hadis, 2014).

Dari segi bahasa Al-Qur'an merupakan kata benda yang terbentuk dari kata qara'a yang semakna dengan kata qira'ah yang berarti "bacaan". Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Lufti, bahwa istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt, yang di nuzulkan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan menjadi mukjizat kepadanya, yang di sampaikan dengan jalan mutawatir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang isinya diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana).

Misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam al- Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yangrasional dan perhitungan yang matang, (Febianti,2014)

Penerapan metode Peer Teaching di MTs Matahari belum maksimal diterapkan, penerapan metode peer teaching di MTs Matahari dilaksanakan dalam dua minggu sekali,

dan metode peer teaching hanya dapat diterapkan dalam dua mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Siswa juga kurang aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Keaktifan siswa sangat rendah, ditandai dengan tidak respon terhadap pembelajaran.

Agar siswa tidak bosan dalam proses al-Qur'an dan Hadits maka guru MTs Matahari melakukan berbagai cara yang menarik perhatian siswa yaitu dengan menerapkan gaya mengajar dengan metode mengajar yang menarik misalnya dengan melakukan games atau permainan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Matahari Batang Kuis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi bahwa:

1. Penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di sekolah tersebut belum aktif.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an di MTs Matahari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di MTs Matahari Batang Kuis?

3. Bagaimana efektifitas penerapan Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang peneliti temukan, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Peer Teaching pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Matahari Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pembaca antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tersebut bermanfaat dalam memberikan sumbangan atau pemikiran memperkaya terhadap ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan selanjutnya bagi yang ingin melakukan penelitian di MTs Matahari Batang Kuis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan strategi Tutor Sebaya dan dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi guru sebagai wawasan pengetahuan baru dalam mengajar di sekolah sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat lebih aktif.
- c. Bagi sekolah dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

F. Sistematis Penulisan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan penjelasan yaitu berupa dengan beberapa sub bab sesuaidengan yang akan diuraikan penulis yaitu sebagai berikut :

Bab I : Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan, yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masingmasing adalah pertanyaan dari apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dari sistematika peneliti.

Bab II : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoretis, padabagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori yang dirumuskan dalam penelitian ini menjelaskan pengertian dari metode *Peer Teaching*, jenis-jenis metode *Peer Teaching*, model-model metode *Peer Teaching*, aspek-aspek metode *Peam teaching*, kelebihan dan kelemahan metode *Peam teaching*, langkah-langkah penerapan metode *Peer Teaching*, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian pengertian pembelajaran Al Qur'an Hadits , tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III : Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data,teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil dan pembahasan memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil temuan dalam penelitian.

Bab V : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencanayang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, Sehingga sudah adakepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, (Rofifah, 2020)

Adapun pengertian implementasi menurut pendapat para ahli :

- 1) Menurut Tachjan (Tahir, 2014:53), “implementasi kebijakan publik, disamping dapat dipahami sebagai salah satu aktivitas dari administrasi publik sebagai institusi (birokrasi) dalam proses kebijakan publik, dapat dipahami pula sebagai salah lapangan studi administrasi publik sebagai ilmu”, (Nofriandi, 2017)
- 2) Implementasi menurut Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”, (Apriandi, 2017)
- 3) Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul

Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”, (Anggraeni, 2019)

b. Pengertian Implementasi Kebijakan

1) Teori George C. Edwards III (2004)

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

Sumber Daya Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

Disposisi, Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan

pembuatkebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negaradunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh

Konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan programprogram pembangunan.

Struktur Birokrasi Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang SOP (standard operating procedures). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2) **Teori Merilee S. Grindle (1980)**

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (Wibawa (2005 : 36) yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi, kedua hal tersebut harus didukung oleh program aksi dan proyek individu yang didesain dan dibiayai berdasarkan tujuan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan akan memberikan hasil berupa dampak pada masyarakat, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kebijakan yang terlaksana. variabel isi kebijakan menurut Grindle mencakup beberapaindikator yaitu:

- a) Kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan.
- b) Jenis manfaat yang diterima oleh target group.
- c) Derajat perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan.

- d) Letak pengambilan keputusan.
- e) Pelaksana program telah disebutkan dengan rinci.
- f) Dukung oleh sumber daya yang dilibatkan.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup tiga indikator yaitu:

- a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- b) Karakteristik lembaga dan rejim yang sedang berkuasa.
- c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Di sini kebijakan yang menyangkut banyak kepentingan yang berbeda akan lebih sulit diimplementasikan dibanding yang menyangkut sedikit kepentingan. Oleh karenanya tinggi-rendahnya intensitas keterlibatan berbagai pihak (politisi, pengusaha, masyarakat, kelompok sasaran dan sebagainya) dalam implementasi kebijakan akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi kebijakan.

3) **Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Hor**

Menurut meter dan horn, ada enam variable yang memengaruhi kinerja implementasi, yakni:

- a) Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan.
- b) Sumber daya. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumberdaya nonmanusia (non-human resource).
- c) Hubungan antar Organisasi. Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain.
- d) Karakteristik agen pelaksana. Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu

program.

- e) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variable ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Disposisi implementor ini

mencakup tiga hal yang penting, yakni: respon implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan. dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

4) **Teori David L. Weimer dan Aidan R. Vinin**

Dalam pandangan Weimer dan Vining (2007: 396) ada tiga kelompok variabel besar yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni: logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, dan kemampuan implementor kebijakan.

- a) Logika dari suatu kebijakan. Ini dimaksudkan agar suatu kebijakan yang ditetapkan masuk akal dan mendapat dukungan teoritis.
- b) Lingkungan tempat kebijakan tersebut dioperasikan akan memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial, politik, ekonomi, hankam, dan fisik atau geografis.
- c) Kemampuan implementor. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari implementor kebijakan (Anggraeni, I, 2019).
- d)

c. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, yakni:

- 1) **Pemahaman Target Yang Dituju**

Untuk mencapai keberhasilan suatu proyek, diperlukan adanya konsep dan langkah-langkah yang matang. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam tersebut, seperti siapa target implementasi

yang dituju? Apakah rencana tersebut dapat diimplementasikan? Apakah masyarakat memerlukannya? Dan lain sebagainya.

2) **Pengadaan Sumber Daya**

Pengadaan sumber daya digunakan untuk menguraikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan implementasi tersebut. Jika sumber daya yang ada tidak cukup, maka rencana yang ada tidak akan dapat diimplementasikan dengan baik.

3) **Menganalisis Resiko**

Analisis risiko digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang ada. Misalnya, apabila suatu rencana gagal untuk diterapkan, lantas apa saja kemungkinan terburuknya dan bagaimana cara menanganinya?

4) **Menghargai Waktu Renggang**

Waktu tenggang adalah seberapa implementasi tersebut dapat diselesaikan. Setiap pihak yang mewujudkan implementasi harus menyadari porsi kerja dan tanggung jawabnya masing-masing agar implementasi dapat dilakukan segera.

d. Tujuan Implementasi

Pada dasarnya, implementasi adalah pelaksanaan rencana, kesepakatan, maupun kewajiban. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan tertentu Adapun beberapa tujuan implementasi, antara lain:

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana yang dimaksud.
- 5) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas (Rofiah, D, 2020)

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata pembelajaran ialah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa. Sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan siswa lainnya dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa tersebut, (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

b. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran

Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

- 1) Metode Diskusi, adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.
- 2) Metode Eksperimental, Metode pembelajaran Eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
- 3) Metode Study Tour (karya wisata), Metode study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik

mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

- 4) **Metode Tanya Jawab**, Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. misalnya semua materi yang relevan dengan pembelajaran ini, contohnya Al Qur'an Hadits.
- 5) **Metode Demonstrasi**, Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dengan metode demonstrasi ini mempermudah murid menjelaskan materi pada seluruh anggota kelas.

c. Aspek – Aspek Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup 7 aspek, yaitu “Peragaan, minat dan perhatian, apersepsi, korelasi dan konsentrasi, kooperasi, individualisasi, dan evaluasi”.

- 1) **Peragaan**, Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan dengan menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.
- 2) **Minat dan Perhatian**, Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru di muka kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar,

boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya di ruang kelas atau guru kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang bervariasi sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Pada prinsipnya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau dapat dikatakan suatu rasa lebih suka dan merasa terikat pada suatu kegiatan tanpa adanya suatu perintah atau paksaan dari pihak luar.

- 3) **Apresiasi**, Ahli psikologi mendefinisikan apersepsi yaitu bersatunya memori lama dengan baru pada saat tertentu. Seorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada muridnya terlebih dahulu mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap pengajaran dimulai akan terjadi keterkaitan antara bahan pelajaran yang lama dengan yang baru. Bahan yang lama dapat diingat kembali sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan perhatian siswa dalam belajar. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang akan disajikan atau belum, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memulai pelajaran yang baru. Oleh karena itu pengajaran harus maju secara bertahap agar penguasaan bahan yang lewat dapat dijadikan sebagai persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran yang baru.
- 4) **Korelasi dan Konsentrasi**, Korelasi ialah konsep belajar yang membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan mata pelajaran lain untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran. Dengan konsep ini, konsentrasi siswa akan terbentuk dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Seorang guru hendaknya juga dapat menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan realita sehari-hari atau dapat menggunakan metode unit agar anak betul-betul mengikuti dengan seksama terhadap pelajaran yang diberikan.
- 5) **Kooperasi**, Kooperasi adalah belajar atau bekerja bersama

(kelompok). Konsep belajar ini sangat diutamakan dalam proses belajar-mengajar, seperti : belajar bersama/kelompok, membuat alat secara kelompok, diskusi dan lain sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan sosial antara siswa yang satu dengan lainnya, juga hubungan guru dengan siswa.

- 6) **Individualisasi**, Konsep belajar individualisasi pada hakikatnya bukan lawan dari konsep belajar kooperasi.konsep ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan siswa baik dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis, dan kecepatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Disamping itu para siswa juga berbeda dalam bentuk fisik dan mental sekalipun terdapat banyak persamaan dalam beberapa hal. Oleh karena itu setiap proses belajar-mengajar hendaknya guru berusaha menyesuaikan materi yang disajikan dengan kondisi siswanya. Sebaiknya diadakan pengelompokkan siswa agar bahan yang disajikan dapat disesuaikan dengan kondisi mereka masing-masing.
- 7) **Evaluasi**, Evaluasi adalah penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar-mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai, disamping itu juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar- mengajar tersebut. Penilaian ini tidak hanya dilakukan terbatas pada semester, atau akhir tahun, tetapi dapat juga dilakukan pada setiap akhir jam pelajaran. Hal ini sangat berguna bagi guru maupun siswa untuk mengetahui kemampuan hasil belajar-mengajar yang dilakukan.

d. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran

Langkah- langkah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh anak didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap anak didik. Pastikan, tidak ada anak didik yang menerima soal yang ditulis. Sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta anak didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah anak didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan selanjutnya.

3. Metode Peer Teaching

a. Pengertian Metode Peer Teaching

Peer teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. Peer teaching memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. Peer teaching dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, (Febianti, 2014). Menurut Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil menuliskan bahwa “Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno dalam baliteacher.blogspot.com) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya”. Dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (peer teaching) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk

mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab. Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik lebih muda. Manfaat peran tutor sebaya menurut Dossuwanda (Dossuwanda, wordpress.com) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya
- 2) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca
- 3) Pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik
- 4) Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.

Dengan tutor sebaya, pembaca yang lemah dapat mengambil manfaat dari perhatian yang tak terbagi. Guru sering tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik. Namun, strategi ini harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya, apa yang harus mereka lakukan. Tutor harus mengetahui harapan mereka.

b. Implementasi Metode Peer Teaching

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut, (Rofifah, 2020).

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah

dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: “Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya”, (Anggraeni, 2019).

Menurut Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”, (Apriandi, 2017). Berdasarkan pendapat dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli tersebut terdapat faktor yang menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan yang diterapkan. Apabila kita ingin mengetahui kebijakan yang diterapkan, kegagalan atau keberhasilannya bisa diukur oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan, (Nofriandi 2017).

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.

c. Langkah – Langkah Metode Peer Teaching

Langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- 2) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak

sebagai tutor sebaya.

- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- 6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Peer Teaching

- 5) **Kelebihan** metode tutor sebaya adalah adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- 6) **Kelemahan** metode tutor sebaya yaitu siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan, (Mukhlis, 2016).

4. Pembelajaran Al- Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al – Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda- beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an, (Muda, 2008)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hadits adalah sabda dan perbuatan Rasulullah Saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat-sahabat Nabi untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam, dan merupakan sumber ajaran²⁰ agama Islam yang kedua selain Al-

Qur'an. Secara bahasa, hadits berarti sesuatu yang baru. Bentuk jamak dari hadits adalah أحاديث (ahadith). Lawan katanya adalah qadim (قديم), yang berarti sesuatu yang lama. Secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an bagi pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil - dalilnya dari Alquran itu sendiri. Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran seperti: QS. al-'Alaq: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran.

b. Manfaat Pembelajaran Al - Qur'an Hadits

Dapat mengetahui kandungan dan sumber keistimewaan yang terdapat dalam al-qur'an.

- 7) Mengetahui hukum tajwid yang terdapat dalam al-qur'an.
- 8) Mendapatkan ketenangan hidup.
- 9) Memperoleh rahmat dalam lindungan oleh malaikat.
- 10) Membuat seseorang berperilaku akhlak yang mulia.
- 11) Dapat menyembuhkan penyakit tubuh.
- 12) Dapat menyembuhkan penyakit hati.
- 13) Serta, selamat dunia akhirat.

c. Fungsi Pembelajaran Al – Qur’an Hadits

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur’an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 14) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 15) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan,
- 16) Pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 17) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 18) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur’an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Metode Dasar Pembelajaran Al – Qur’an Hadits Dalam PAI

Metode merupakan sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode yang tidak tepat digunakan dalam suatu pembelajaran akan sia-sia karena terjadinya kesalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran antara lain:

- 1) Metode Dialog/Diskusi, Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar dan pembelajaran. metode ini dapat mengacu kepada peserta didik agar berani dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Metode Kisah, Metode yang digunakan Alquran untuk mengarahkan

manusia (peserta didik) ke arah yang dikehendaknya adalah dengan menggunakan cerita (kisah). Misalnya saja, kisah nabinabi disebutkan dalam Alquran.

- 3) Metode Perumpamaan, Metode ini adalah suatu konsep yang memiliki suatu perumpamaan agar peserta didik dapat menunjukkan kedalaman makna dan ketinggiannya,serta mampu menciptakan motivasi kepada peserta didik.
- 4) Konsep Keteladanan, Metode ini disebut pula metode “meniru” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.
- 5) Metode Praktek dan Pengulangan, Metode ini disebut pula metode praktek dan pengulangan yakni suatu metode pendidikan dan pembelajaran dengan cara pendidik memberikan ulangan. Misalnya latihan praktek shalat dan atau dalam bentuk final semester. Untuk menguasai suatu materi pendidikan secara praktis diperlukan latihan-latihan secara teratur dan berulang-ulang.
- 6) Metode ‘Ibrah dan Mau’izhah, Metode ini disebut pula metode nasehat yakni suatu metode pembelajaran dengan cara pendidik memberikan motivasiserta dibarengi memberi nasihat-nasihat kepada peserta didik dalam pembentukan keimanan mereka.
- 7) Metode Targhib dan Tarhib, Istilah targīb dan tarhib dalam Alquran berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh suatu dosa kepada Allah dan rasul-Nya.metode ini juga dapat diartikan sebagai ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan Ilahiah agar peserta didik teringat untuk tidak melakukan kesalahan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung metode peer teaching yaitu:

Mahasiswa Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, dengan judul “ Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Al – Qur’an Hadits”

Menyatakan bahwa : Perkembangan metode peer teaching disekolah Nurul Huda dikategorikan kedalam perkembangan yang tinggi.karena,dari hasil tersebut dapat memotivasi belajara siswa dalam pelajaran Al – Qur’an hadits.penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, (penelitian Ili Yanti (2010).

Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al – Qur’an Dan Hadits Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadits Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Kabupaten Musi Rawas “Menyatakan bahwa: terjadi peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayan Musi Rawas setelah menggunakan metode tutor sebaya. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan (Pra siklu) yaitu jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa, rata- rata kelas nilai siswa sebesar 60,7 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 40%. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase kekuntasan belajar siswa sebesar 37% yaitu dari 40% (pra siklus) menjadi 77%, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,83.

Pada siklus I nilai siswa tertinggi 70 dan terendah 54. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 77% menjadi 96,67%. Jumlah siswa tuntas sebanyak 29 orang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,40, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 62, (Sugiyono, 2018). Tesis Umi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Medan)”.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 80,25%. dan dan mendorong siswa lebih

aktif dalam belajar. Sedangkan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode tutor sebaya hanya sebesar 70,65 %.” 11. Ada beberapa hal kesamaan antara tesis ini dengan penelitian yang sedang dibahas oleh peneliti, yakni sama-sama mengkaji masalah metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran AlQur’an hadits, dan penelitiannya sama-sama pada siswa sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Adapun perbedaannya adalah tesis saudari Umy Fitriani Nasution merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yang tujuannya mencari suatu korelasi atau hubungan antar variabel, sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya hanya mendeskripsikan atau menguraikan hasil pembahasan penelitiannya dengan tidak menggunakan analisis data yang sifatnya kuantitatif atau menggunakan rumus statistik, (Umy Fitriani Nst,2016)

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “ Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Kelas VII MTs Al – Adzkar Di Pemalang Timur “. Menyatakan Bahwa : dengan membentuk study club atau kelompok belajar dari seluruh siswa yang ada selanjutnya ditunjuklah dari mereka yang dianggap memiliki kemampuan lebih sebagai tutor bagi setiap kelompok tersebut, yang mana tugas tutor di sini adalah menanyakan tentang perihal kesulitan temannya, memberikan bimbingan dan memberikan kesempatan pada temannya untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kalau di luar kelas kegiatan tutor sebaya ini dilakukan di musholla, selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan dipimpin tutor selama satu jam, kemudian dari tiap-tiap kelompok mengirimkan perwakilannya untuk diuji kemampuannya dalam format kompetisi/cerdas cermat. Dengan demikian anak-anak menjadi lebih giat belajar dan senang dan hasilnya anak-anak lebih faham terhadap materi yang diajarkan,

C. Kerangka Pemikiran

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi, jenis penelitian serta kajian yang diteliti. lokasi penelitian ini terdahulu terletak di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau-Pekan Baru sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Kecamatan Batang Kuis

Sumatera Utara.jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan yang lain dalam kajian yang diteliti,dalam penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana perkembangan implementasi metode peer teaching pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data secara tertulis atau lisan dari subyek yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diuraikan secara detail bagaimana penerapan metode Peer Teaching pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di jln, pancasila Dsn, IV. Komplek Perumahan Kuis Indah Permai, kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Tujuan penelitian memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tahu bagaimana Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di MTS Matahari Batang Kuis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Madrasah. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada dibawah ini:

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu															
	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Penelitian																
Penulisan Hasil Penelitian																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang peneliti peroleh ada dua macam,yaitu data primer dan data skunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang utama atau sumber data yang peneliti peroleh langsung dari subyek peneliti.adapun teknik dalam pengumpulan data ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung.data-data yang peneliti dapatkan diperoleh dalam melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan Kepala Yayasan Matahari,guru,dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data penunjang dari data primer,data skunder ini peneliti peroleh melalui sumber yang tidak langsung seperti buku-buku,jurnal.dokumentasi,maupun arsip dari Yayasan matahari sebagi pendukung proses penelitian yang akan dilakukan.data ini juga peneliti dapatkan secara langsung dari Kepala Yayasan Matahari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung kepada obyek peneliti. metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan melalui pengamatan dan pengindraan. adapun penelitian ini peneliti lebih mengedepankan penggunaan pancaindra dapun alat yang bantu yang peneliti gunakan dalam meneliti pengamatan ini ialah buku tulis serta handphone. observasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana implementasi metode peer teaching pada pelajaran al-qur'an hadits di Yayasan Matahari, mulai dari bagaimana peserta didik menyampaikan materi yang dia ketahui sampai bagaimana sanggahan ataupun pemahaman teman sejawatnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah memperoleh data yang sedang diteliti oleh pewawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka kepada subyek penelitian agar peneliti lebih mudah untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan. adapun subyek yang peneliti wawancarai adalah Kepala Yayasan Matahari yang juga mengambil andil dalam metode pembelajaran ini kemudian.

guru yang bersangkutan dalam mata pelajaran tersebut serta murid yang bersekolah di Yayasan Matahari. dalam proses wawancara ini hal yang peneliti mewawancarai adalah bagaimana perkembangan pengetahuan siswa setelah diterapkannya metode peer teaching ini dalam pelajaran al-qur'an hadits.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2010), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh.

1. Data Collection

Data langsung dianalisis di lapangan, analisis data dilakukan sekaligus dengan proses pengumpulan data. Hal yang seperti ini dilakukan secara berkala sampai dengan peneliti menyelesaikan penelitiannya.

2. Data Condensation

Reduksi berarti menulis hal-hal penting atau sering disebut dengan merangkum. Peneliti hanya menulis bagian pentingnya saja yang memperkuat penelitian yang dilakukannya dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak mendukung dalam penelitiannya. Seleksi data dilakukan seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan memperhatikan tema pembahasan yang diteliti. Dengan begitu, pelaksanaan dari reduksi data akan sangat mempermudah bagi peneliti dalam hal memperoleh kejelasan data yang diperoleh.

3. Display Data

Display data merupakan sebuah bentuk penyajian data dengan menampilkan uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap, bisa berupa deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Akhir dari teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu verifikasi atau kesimpulan. Maksud dari verifikasi atau kesimpulan yaitu merumuskan kesimpulan dimana kesimpulan ini adalah bentuk jawaban dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi dan menyimpulkan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari rumusan masalah.

1) Pengumpulan data (data condensation)

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dalam hal ini data yang kumpulkan melalui metode yang telah dilakukan contohnya : observasi, wawancara, serta dokumentasi. pada

tahap ini peneliti lebih fokus dengan hal yang berkaitan pada keberhasilan atau tidaknya penerapan metode peer teaching ini pada pelajaran al-qur'an hadits.

2) Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merupakan proses penyelesaian, pemilihan, fokus serta menyederhanakan dan mentransformasi data yang telah dikumpulkan pada transkrip wawancara maupun dokumen-dokumen. pada intinya kondensasi data ini adalah proses pemilihan data yang difokuskan dalam proses penelitian ini mencapai hasil yang diinginkan. proses pemilihan data ini dilakukan apabila peneliti selesai melakukan wawancara serta mendapatkan data tertulis yang ada dilokasi penelitian.

3) Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya simpulan. dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan hal-hal yang sudah dipahami.

4) Penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verifying).

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan di atas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek terlebih dahulu berdasarkan bukti-bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait keberhasilan penerapan metode peer teaching pada pelajaran al-qur'an hadits yang berdasarkan bukti, data dan studi lapangan yang sudah peneliti lakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada uji validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan sumber. Triangulasi teknik yang peneliti lakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara subyek penelitian yaitu Kepala Yayasan Matahari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Histori

MTs Matahari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Matahari berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Matahari jika menurut SK Operasional sekolah MTs Matahari didirikan sejak tahun 2020, dengan luas 1.000 m². MTs Matahari mempunyai 9 gedung serta fasilitas yang ada. Sekolah ini didirikan karena adanya usulan masyarakat agar anak tidak terlalu jauh dari domisili. Pada tahun 2008 dari tingkat PAUD dan MIS, kemudian ditahun 2016 berdirinya tingkat MTs, dan pada tahun 2022 berdirinya tingkat MA. MTs Matahari merupakan sekolah yang berdiri di pedalaman desa yaitu desa paya gambar Kecamatan Batang Kuis, MTs Matahari masih masa perkembangan berdirinya Rumah Tahfiz Qur`an. Dari jumlah pegawai sekitar 40 orang kemudian berkembang dengan data terakhir pada tahun 2020 dan jumlah siswa 260 dari tingkat PAUD, MIS, MTs dan Rumah Tahfiz.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah : MTs Matahari Batang Kuis

Alamat Madrasah : Jl. Nyiur IV Blok G No.9 Perum. KIP Dusun IV

Desa Paya Gambar.

Kecamatan : Batang Kuis

Kabupaten : Deli serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20372

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

Status : Swasta

Tahun berdiri : Tahun 2020

Kepala Madrasah : Annisa Dinda Hasanah Harahap,S.Pd

PendidikanTerakhir : Strata Satu (S1)

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Terbentuknya manusia berakhlakul karimah cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menjadi kebanggaan dari Yayasan Pendidikan Islam Matahari Sumatera Utara (YAPIMSU).

b. Misi

Mendidik atau menanamkan kebudayaan dan pengetahuan menurut tuntunan islam yang mencakup:

- 1) Menanamkan dan mengembangkan rasa iman dari diri anak.
- 2) Membiasakan anak-anak dengan perilaku yang islami.
- 3) Mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan.
- 4) Membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber pada alqur`an dan sunnah sebagai akidah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan masyarakat.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTS Matahari Batang Kuis dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana MTS Matahri Batang Kuis

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
5	Ruang Sholat	1
6	Kamar Mandi	4
7	Ruang Olahraga	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Parkiran	1
11	Infokus	2
12	Kelas	6
13	Perpustakaan	1
Jumlah Keseluruhan		22

Sumber: Data MTS Matahari Batang Kuis tahun 2024

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Madrasah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke MTS Matahari Batang Kuis, Adapun jumlah sarana prasarana MTS Matahari Batang Kuis berjumlah 22 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik.

5. Tujuan Berdirinya MTS Matahari

- a. Memegang teguh akidah islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam.
- b. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan di Yapimsu.
- c. Menguasai kopetensi/keahlian sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- d. Sanggup menjaga nama baik yayasan pendidikan islam matahari.
- e. Berwawasan kebangsaan.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi selama penelitian, maka terkumpul data yang banyak, kemudian direduksi sehingga menghasilkan data-data yang mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Al – Qur'an Hadist Dalam Metode *Peer Teaching* Di MTS Matahari Batang Kuis

Metode *Peer Teaching* diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang Kuis. Hasil implementasi metode ini dilihat dari pemantauan secara berkala terhadap perkembangan siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* mencakup berbagai kegiatan, seperti memantau Tajwid dan bacaan yang sulit serta bacaan Al-Qur'an

Selama penelitian, ditemukan bahwa metode *peer teaching* berperan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama-sama, di mana tutor sebaya membantu teman-temannya memahami materi yang sulit, seperti hukum tajwid, hafalan ayat, dan bacaan yang sulit. Pemantauan dilakukan secara berkala, dan hasil evaluasi tersebut dicatat dalam modul pembelajaran sebagai bentuk dokumentasi perkembangan siswa.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Dengan Evaluasi Pembelajaran Al – Qur'an Hadist Dalam Metode *Peer teaching* Di MTS Matahari

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama dalam metode *Peer teaching*. Upaya guru dilakukan melalui tahapan evaluasi, yang bertujuan untuk:

- a. Mengontrol dan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- b. Memberikan umpan balik yang membantu tutor sebaya dalam memperbaiki cara mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan pengamatan, tutor sebaya melakukan pemantauan harian terhadap siswa dengan mengukur kemampuan hafalan bacaan yang sulit, tajwid, dan pencapaian dalam pemahaman agama. Setiap siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan menyetorkan hafalan, membaca Al-Qur'an, serta menguraikan hukum tajwid yang terkandung dalam ayat yang dibaca. Tutor mencatat perkembangan siswa dalam lembar pemantauan di modul pembelajaran.

Kendala yang dihadapi tutor dan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *peer teaching* termasuk perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode ini merasa kesulitan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, melalui pendekatan yang lebih individual dan dukungan dari tutor sebaya, hambatan ini dapat diatasi dengan baik.

3. Efektivitas Metode *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Al – Qur'an Hadist Di MTS Matahari

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Efektivitas mengacu pada apa yang dikerjakan, mengacu pada proses, dan juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai peserta didik. Efektivitas metode *Peer teaching* diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas metode ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Pengorganisasian Materi yang Baik: Tutor sebaya mampu mengorganisasikan materi pembelajaran secara sistematis, sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Komunikasi yang Efektif: Tutor sebaya mampu berkomunikasi dengan siswa yang ditutori secara jelas dan mudah dipahami, menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran.
- c. Penguasaan Materi: Tutor sebaya menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, sehingga dapat membantu temannya belajar dengan lebih efektif.

- d. Sikap Positif Tutor: Tutor sebaya menunjukkan sikap positif dan ramah, yang membantu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar.
- e. Pemberian Nilai yang Adil: Evaluasi dilakukan secara objektif dan transparan, baik dalam hal penilaian hafalan maupun pemahaman siswa terhadap materi.
- f. Pendekatan yang Fleksibel: Metode ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
- g. Peningkatan Hasil Belajar: Metode ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal hafalan, pemahaman tajwid, maupun prestasi akademik secara umum.

C. Pembahasan

Data yang telah diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa konteks penelitian di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang “Implementasi Metode *Peer teaching* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mts Matahari Batang Kuis”.

1. Penerapan Metode *Peer teaching* Pada Pembelajaran Al – Qur’an Hadist Di MTS Matahari

Metode memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian dari pekerjaan mengajar, dan harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Tanpa metode, komunikasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru harus mempersiapkan metode pengajaran sebelum guru mulai mengajar. Metode yang digunakan guru dalam pengajarannya hampir sama, karena sangat memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang relatif lama.

Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dalam beberapa cara. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* membutuhkan kerjasama siswa dan guru selama proses pembelajaran. Adanya teman pemandu dapat mengurangi kecemasan atau rasa takut untuk bertanya, sehingga jika ada pertanyaan di kelas yang tidak mereka mengerti, mereka dapat bertanya kepada temannya tanpa merasa malu atau takut untuk bertanya. Metode *peer teaching* merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan kinerja siswa dalam belajar mengajar. Karena metode ini

melibatkan diskusi kelompok, maka guru dalam kelompok tersebut adalah temannya sendiri. Topik Al- Qur'an Hadits cocok untuk metode *peer teaching* karena memiliki unsur kerja sama tim sehingga siswa terpacu untuk belajar meningkatkan prestasi akademiknya, siswa bersenang-senang dengan teman, dan tanggung jawab individu terhadap kelompok meningkat, sehingga tidak ada tekanan karena setiap kelompok harus bekerja sama agar setiap anggota memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode *peer teaching*, guru akan melatih siswa agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang Kuis, Dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang menjelaskan terkait langkah-langkah atau tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengimplementasikan metode *peer teaching* di MTS Matahari Batang Kuis, sebagai berikut:

a. **Perencanaan Awal**

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menentukan tutor sebaya yang akan memimpin kelompok. Guru juga menyiapkan materi yang akan disampaikan dan memastikan para tutor siap membantu temannya. Dalam kasus ini, guru juga mempersiapkan kegiatan seperti pembacaan tawassul dan nadzam untuk menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran.

b. **Pembentukan Kelompok**

Setelah pelaksanaan sholat zuhur, siswa dan tutor berkumpul di musholla dan kemudian bergegas menuju kelas masing-masing. Di sini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor sebaya. Pembagian kelompok ini membantu tutor sebaya untuk lebih fokus dalam membimbing teman-temannya, sementara siswa dapat lebih nyaman dalam belajar.

c. **Penjelasan Materi oleh Guru**

Pada awal pembelajaran, setelah siswa dan tutor berkumpul, tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang dijawab serentak oleh para siswa. Tutor kemudian membaca doa dan surat Al-Fatihah bersama-sama, diikuti dengan melantunkan syair pujian kepada Allah SWT. Pada tahapan ini, tutor sebaya menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta memberikan arahan tentang bagaimana proses belajar akan berlangsung.

d. **Pelaksanaan Kegiatan Belajar**

Setelah pembukaan selesai, pembelajaran inti dimulai. Tutor sebaya membantu siswa lainnya dalam mempelajari materi Al-Qur'an Hadits. Mereka bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan penjelasan, diskusi kelompok, serta contoh-contoh yang sesuai. Proses ini berlangsung dalam suasana kolaboratif, di mana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.

e. **Diskusi dan Kolaborasi**

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran yakni penutup. Setelah serangkaian kegiatan mulai dari pembuka hingga evaluasi selanjutnya adalah ditutup dengan membaca bacaan memohon perlindungan kepada Allah SWT dan doa bersama dipimpin oleh tutor.

f. **Review atau Umpan Publik**

Setelah penjelasan materi dan diskusi selesai, tutor melakukan review atau pengulangan materi yang telah dipelajari. Hal ini penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya, serta untuk memastikan mereka siap melanjutkan ke materi berikutnya.

g. **Evaluasi**

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi, tutor melakukan evaluasi. Siswa diminta maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan atau membaca ayat Al-Qur'an. Tutor kemudian menyimak bacaan siswa, mengoreksi jika ada kesalahan, serta meminta mereka menjelaskan hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca. Selain itu, tutor juga memberikan penilaian terhadap hafalan bacaan yang sulit, pelajaran ibadah, dan hafalan surat pendek.

h. Penutup

Setelah semua tahapan selesai, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penutupan. Tutor mengajak seluruh siswa untuk membaca doa bersama, mulai dari bacaan memohon perlindungan kepada Allah SWT, melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, doa penutup majelis, hingga salam. Sebelum mengakhiri, tutor juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk terus bersemangat dalam belajar. Kegiatan diakhiri dengan salam dan saling bersalaman antara tutor dan siswa lainnya.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui setelah tutor selesai menyampaikan materi dan melakukan evaluasi, kemudian tutor mengkondisikan siswa untuk bersama-sama membaca bacaan hamdalah, lalu dilanjutkan membaca senandung Al-Qur'an, dan membaca do'a penutup majelis dan ditutup dengan salam oleh tutor, ada juga tutor yang memberikan sedikit motivasi bagi siswanya sebelum mengucapkan salam, lalu diakhiri dengan saling bersalaman baik dengan tutor maupun siswa lain.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Al – Qur'an Hadist Dalam Metode *Peer teaching* Di MTS Matahari

Penerapan metode *peer teaching* adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain yang seusia. Belajar dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan ciri pembelajaran yang kompeten, melalui interaksi dan komunikasi, siswa aktif dalam belajar, mereka menjadi influencer. Kolaborasi dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dicocokkan dengan nilai dimana kerjasama lebih erat dan siswa mencapai kompetensinya. Mengenai tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar kelompok dengan tutor sebaya adalah partisipasi aktif. Siswa dalam lembaga pendidikan seperti RPP dan Silabus pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *Peer teaching*, tentunya membutuhkan adanya perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat direalisasikan.

Kepala yayasan MTS Matahari Batang Kuis juga menjelaskan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan seleksi awal sekaligus tes penempatan kelas (placement test) untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan masuk kategori siswa yang perlu dibina dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an Hadits atau termasuk siswa yang layak menjadi calon pembimbing siswa lain untuk belajar Al- Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini maka dilakukan penyusunan RPP serta Silabus agar kegiatan lebih terstruktur. pembagian tugas mengajar tutor dan membuat jadwal pembelajaran secara umum mulai jadwal harian, hingga jadwal pelaksanaan ujian. Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing tutor untuk bagaimana caranya mengelola kelas dengan baik, mulai dari menyusun jadwal penyampaian materi, menentukan strategi dalam mengajar dan juga manajemen waktu agar pembelajaran menjadi efektif.

Wali kelas VII-2 juga berkata: "Untuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing tutor tentu berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di kelas."

Adapun perincian penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *peer teaching* di MTS Matahari Batang Kuis yakni:

a. **Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran hal yang paling penting dalam pembelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran, setelah RPP dibuat kemudian RPP diberikan kepada wali kelas yang bersangkutan untuk menyesuaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. **Menyusun jadwal penyampaian materi**

Untuk jadwal secara umum terkait jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh pengurus pendidikan, namun untuk pembagian materi ajar yang hendak disampaikan kepada siswa setiap harinya ditentukan oleh tutor maupun kesepakatan kelas masing- masing.

c. **Menentukan strategi dalam mengajar**

Untuk strategi mengajar tutor memiliki caranya masing-masing dan tergantung kepada karakteristik kelas.

d. **Manajemen waktu**

Jadi seorang tutor harusnya mampu memanajemen waktu dengan baik, untuk bagaimana caranya mengatur pembelajaran agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Terkait perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh wali kelas VII-2 yaitu penentuan jadwal penyampaian materi, dimana dalam menentukan jadwal materi yang akan disampaikan kepada siswa terlebih dulu harus meminta saran dan berdiskusi dengan siswa di hari pertama tatap muka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Keefektian Pembelajaran Al – Qur'an Hadist Dalam Metode *Peer teaching* Di MTs Matahari Batang Hari

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan pelajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting yaitu, terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efektivitas.

1. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian itu bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

2. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan Antusias Terhadap Mata Pelajaran

Seorang tutor dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didik yaitu sesama siswa, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi, dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

4. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada perindividu, sedangkan untuk kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5. Pemberian Nilai yang Adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberi tahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6. Kemudahan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan-hambatan yang dihadapi, karena adanya karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Evaluasi merupakan satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan, dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Perlu dicatat bahwa efektivitas yang ke depan disini mengarah pada tutoryang mengajar dan siswa yang belajar. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektifitas belajar siswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang ditempuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti diatas, maka implementasi metode peer tutoring pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang Kuis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Peer Teaching* terbukti sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang Kuis. Dalam metode ini, siswa bertindak sebagai tutor sebaya yang membantu teman sekelasnya. Penerapan metode ini melibatkan beberapa tahapan seperti pembukaan dengan pembacaan doa dan salam, mereview materi sebelumnya, penanaman dan pemahaman materi baru, evaluasi, dan penutupan. Dengan metode ini, siswa lebih aktif, partisipatif, dan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru menerapkan seleksi awal berupa **placement test** untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, sehingga kelas dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan. Guru juga menyusun RPP dan silabus untuk memastikan kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan efektif. Pemantauan dilakukan secara rutin untuk mengukur kemajuan siswa, terutama dalam hafalan dan pemahaman materi Al-Qur'an. Guru dan tutor sebaya berusaha mengatasi kesulitan siswa dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, melalui manajemen waktu dan strategi pengajaran yang fleksibel.
3. Efektivitas metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang Kuis terlihat dari beberapa aspek, seperti pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang jelas, dan penguasaan materi oleh tutor. Sikap positif tutor serta penilaian yang adil turut mendukung keberhasilan metode ini. Fleksibilitas dalam pendekatan juga membantu penyesuaian dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, serta dengan tanpa mengurangi sedikitpun rasa hormat, dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi metode *peer teaching* pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Matahari Batang kuis, penulis menyampaikan saran kepada pihak MTS Matahari Batang kuis untuk mempertahankan dan terus mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Peer teaching* terutama dalam menyeleksi dan menyiapkan tutor dengan ketat dan selektif, serta pendisiplinan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, oleh sebab itu memungkinkan sekali penelitian ini untuk dikaji dan diteliti ulang untuk memperkuat hasil penelitian atau bisa saja membantahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan*, april 2017, 8–22.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Khoiriyah, J. (2021). *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Peer Teaching sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri*. 6(3), 329–338.
- Klein, S. R. (2003). Peer Teaching. *Journal of Teaching in Marriage & Family*, 3(2), 215–226.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39.
- Muda, S. A. D. (2008). *Metodologi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Smp Islam Jabung Malang*. 02110010, 139.

- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68.
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11.
- Rofifah, D. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Iqro. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Science, P., & Journal, E. (2020). Pancasakti Science Education Journal. *Pancasakti Science Education Journal*, 5(9), 4–11.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). pengertian peer teaching. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36
- Apriandi, I. (2017). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 11–35.
- R. Nofriandi, 20- 39 Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.

- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan*, april 2017, 8–22.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Khoiriyah, J. (2021). *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Peer Teaching sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri*. 6(3), 329–338.
- Klein, S. R. (2003). Peer Teaching. *Journal of Teaching in Marriage & Family*, 3(2), 215–226.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39.
- Muda, S. A. D. (2008). *Metodologi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Smp Islam Jabung Malang*. 02110010, 139.
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Lampiran Wawancara

A. Wawancara Guru

Narasumber : Hanifah S.Pd.I

Status : Guru Al-Qur'an Hadist

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis?
2. Menurut Ibu, apa saja keuntungan dari penerapan metode Peer Teaching bagi siswa?
3. Apa tantangan yang Ibu hadapi saat menerapkan metode Peer Teaching di kelas?
4. Bagaimana cara Ibu memilih siswa yang cocok untuk menjadi tutor dalam metode Peer Teaching?
5. Bagaimana metode Peer Teaching membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits?
6. Apa langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk memastikan efektivitas metode Peer Teaching di kelas?
7. Bagaimana Ibu mengevaluasi kinerja siswa yang berperan sebagai tutor dan siswa yang dibimbing?
8. Apa harapan Ibu terhadap penerapan metode Peer Teaching ke depannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Lampiran 2

Data Observasi

Data evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilaksanakan.

Wawancara kepada siswa kelas VII-2 di MTS Matahari Batang Kuis

Narasumber : Abdul Qori

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Menurut saya, metode ini sangat bermanfaat karena saya bisa lebih memahami materi dengan cara yang santai.
2	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits ketika diajarkan oleh teman sekelas?	Ya, saya merasa lebih mudah karena teman-teman biasanya menggunakan bahasa yang lebih sederhana.
3	Bagaimana perasaan kamu saat menjadi bagian dari kelompok Peer Teaching, baik sebagai tutor maupun sebagai yang ditutori?	Saya senang bisa membantu teman saat menjadi tutor, dan ketika ditutori, saya jadi lebih nyaman bertanya.
4	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Saya jadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan materi lebih cepat dipahami.
5	Apakah metode ini membantu kamu lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Sangat membantu. Saya jadi lebih sering ikut berdiskusi di kelas.
6	Apa kendala yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Kadang tutor teman belum terlalu paham materi, jadi ada beberapa hal yang sulit dijelaskan.

Narasumber : Natasya Denaya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Saya merasa metode ini bagus karena belajar dari teman membuat suasana lebih akrab.
2	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits ketika diajarkan oleh teman sekelas?	Ya, saya jadi lebih cepat mengerti materi karena teman memberikan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami.
3	Bagaimana perasaan kamu saat menjadi bagian dari kelompok Peer Teaching, baik sebagai tutor maupun sebagai yang ditutori?	Sebagai tutor saya merasa bertanggung jawab, tapi kadang gugup. Saat ditutori, saya merasa lebih santai.
4	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Saya jadi lebih percaya diri dan lebih terbuka untuk bertanya.
5	Apakah metode ini membantu kamu lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Ya, saya jadi lebih aktif bertanya dan ikut berdiskusi dengan teman-teman.
6	Apa kendala yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Waktu yang diberikan kadang terlalu singkat untuk menjelaskan seluruh materi.

Narasumber : Syifa Az-Zahra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Menurut saya, metode ini cukup menarik karena bisa belajar dari teman dengan cara yang berbeda.
2	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits ketika diajarkan oleh teman sekelas?	Ya, saya merasa lebih nyaman dan bisa memahami materi lebih cepat.
3	Bagaimana perasaan kamu saat menjadi bagian dari kelompok Peer Teaching, baik sebagai tutor maupun sebagai yang ditutori?	Sebagai tutor saya merasa termotivasi, sedangkan sebagai yang ditutori saya lebih bebas bertanya tanpa takut salah.
4	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Saya lebih mudah memahami materi dan jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman.
5	Apakah metode ini membantu kamu lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Sangat membantu. Saya lebih sering berdiskusi dan ikut aktif bertanya.
6	Apa kendala yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode Peer Teaching?	Kadang saya merasa tutor saya kurang menguasai materi dengan baik.

Lampiran Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Erliana Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Gambar, 26 Oktober 2001
Alamat : Jl.Pancasila Dusun II Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis
Kabupaten Deli serdang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
No. Hp : 082163536725
Email : erlianaokee@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Bonar Siregar
Nama Ibu : Nuraini
Alamat Orang Tua : Jl.Pancasila Dusun II Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis
Kabupaten Deli serdang

Pendidikan Fomal

1. MIS YPI BT.Kuis
2. MTs. YPI BT.Kuis
3. MAN 1 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

09 Jumadil Awal 1444 H
03 Desember 2022

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Erliana Siregar
NPM : 1901020042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3.69

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas masjid Al - Ulya sebagai pusat pendidikan.			
2	Implementasi Metode Peer Teaching pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis.	<i>[Signature]</i> Dr. Rizka H.	<i>[Signature]</i> Dr. Ellisa Fitri	<i>[Signature]</i> 27/12/22
3	Penerapan Metode Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di MTs. Matahari.			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

[Signature]
(Erliana Siregar)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Lintas | Terpercaya

Dia menjabat surti ni agi disubukan
Nomor dan tanggalnya

Pe - MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Erliana Siregar
Npm : 1901020042
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al -
Qur'an Hadits di MT's Matahari Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
- 14/2 2023	Belum ditemukan Latar belakang masalah pada BAB I. Cara pengetikan font, margin, danda baca, spasi Penempatan kata dalam kalimat. Merapikan Paragraf		
- 21/2 2023			
- 8/3 2023			
- 28/2023 3			
29/3 2023.	See lampiro.		Lampiran di lampiran

Medan, 8 Februari 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa 11 Juli 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erliana Siregar
Npm : 1901020042
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [i](#) umsumedan [y](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa 11 Juli 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erliana Siregar
 Npm : 1901020042
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>oke. Bks laris cetak miring</i>
Bab I	<i>- tujuan penelitian turunan dari rumusan masalah - Buat manfaat ser terdaks</i>
Bab II	<i>lengkap sumber kutipan perbaiki penulisan penelitian terdahulu = kerangka penulisan</i>
Bab III	
Lainnya	<i>Rapikan penulisan Daftar Pustaka.</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjawab surai ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Erliana Siregar
 Npm : 1901020042
 Semester :
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/3 2024 17/7 2024 28/8 2024	-Perbaikan pada BAB IV dan pembahasan - Hasil penelitian - pembahasan - Hasil penelitian - pembahasan		
8/10 2024 26/10 2024	- Pembahasan - Kesimpulan. Aee.		rec. Selesai

Medan, 27 Maret 2024

Diketahui/Disetujui

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasriani Rudi Setiawan,
 M.Pd

Pembimbing Skripsi

 Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri
 Tanjung, S. Pd. I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mempunyai surat ini agar diutamakan
nomor dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Erliana Siregar
NPM : 1901020042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur'an
Hadits di MTs Matahari Batang Kuis
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 16 Oktober 2024

Pembimbing

Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd. I, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pdi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

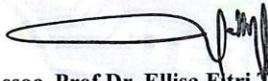
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Erliana Siregar
NPM : 1901020042
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran A-Qur'an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis

Medan, 16 Oktober 2024

Pembimbing



Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S. Pd. I, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA